

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA, DISIPLIN KERJA, PERILAKU KREATIF-INOVATIF TERHADAP KINERJA GURU

Dedi Hadian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung

Email: dedi@stiepas.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of Work Environment, Work Discipline, Creative Behavior-Innovative Partially on Teacher Performance. This research was conducted in one of high school in Bandung with sample of 73 teachers through questionnaire, direct observation and interview technique. Variable Work Environment, Work Discipline and Creative Behavior - Innovative functions as independent variable (Independent), while the Performance Teacher variables serve as dependent variable (dependent). To test hypothesis is used path analysis and simple regression by determining level of significance 0,05 with program of SPSS version 20 and Microsoff Excel. Based on this research, the findings are as follows: Total Effect of Work Environment (X1) on Teacher Performance (Y) of 10.2%, Total Effect of Work Discipline (X2) on Teacher Performance (Y) of 17.1%, Total Influence Creative Behavior - Innovative to Teacher Performance (Y) of 61.6%, Total Influence of these three variables of 88.9%. From these results it can be concluded that the influence of Creative-Innovative Behavior in teaching has the greatest effect on Teacher Performance.

Keywords: *work environment, work discipline, creative-innovative behavior, teacher performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Perilaku Kreatif-Inovatif secara parsial terhadap Kinerja Guru. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Umum di Kota Bandung dengan menggunakan sampel terhadap 73 orang guru melalui angket, observasi langsung dan teknik wawancara. Variabel Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Perilaku Kreatif - Inovatif berfungsi sebagai variabel bebas (Independent), sedangkan variabel Kinerja Guru berfungsi sebagai variabel terikat (dependent). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis jalur dan regresi sederhana dengan menentukan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS versi 20 dan Microsoft Excel. Berdasarkan penelitian ini memperoleh temuan sebagai berikut : Pengaruh total Lingkungan Kerja (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 10,2 %, Pengaruh total Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 17,1 %, Pengaruh total Perilaku Kreatif-Inovatif terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 61,6 %, Total Pengaruh ketiga variabel tersebut sebesar 88,9 %. Dari hasil tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh Perilaku Kreatif-Inovatif dalam mengajar memberikan pengaruh yang terbesar terhadap Kinerja Guru.

Kata kunci: lingkungan kerja, disiplin kerja, perilaku kreatif-inovatif, kinerja guru

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang serba cepat, kualitas kinerja seseorang sangat berpengaruh terhadap produktivitas organisasinya. Berbagai upaya peningkatan kinerja dengan alasan bahwa kinerja organisasi secara keseluruhan dan bersama-sama berusaha mewujudkan tujuan organisasi usaha peningkatan kinerja pegawai dilakukan melalui pembinaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, meliputi upaya perbaikan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, dan lingkungan kerja. Begitu pula dengan kinerja guru di sekolah, guru dituntut menguasai ilmu yang akan diberikan kepada siswa dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar.

Guru adalah peran penting dalam pendidikan karena figur guru sangat menentukan maju mundurnya pendidikan, meskipun dalam kondisi bagaimanapun guru tetap memegang peran penting, dalam kemajuan IPTEK dan perkembangan global.

Perilaku kreatif-inovatif guru dapat ditingkatkan dengan member kebebasan guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa melalui kreativitas yang dimilikinya. Kinerja guru yang baik harus memiliki enam hal yaitu: memahami pekerjaan yang akan dikerjakan, mempunyai pengetahuan apa yang akan dikerjakan, siap melakukannya, harus dapat mengantisipasi segala hambatan, harus mengetahui mana yang harus dikerjakan, menghindari pihak lain yang tidak dapat menyelesaikannya. Baik buruknya kinerja guru akan dirasakan oleh siswa, untuk itu diperlukan perilaku kreatif-inovatif guru, yang merupakan salah satu jenis kompetensi individu. Kompetensi ini terkait dengan kemampuan sumber daya manusia dalam menghasilkan ide-ide baru dan menerapkannya dalam organisasi.

Kreativitas dan inovasi merupakan kemampuan individu dalam rangka meningkatkan prestasi dalam bekerja. Sumber daya manusia yang memiliki kreativitas tinggi akan selalu berpikir dan bertindak untuk perbaikan kualitas organisasi dengan cara menemukan cara-cara baru dalam bekerja dan tidak akan berdiam diri untuk mencari perubahan kearah yang lebih baik.

Perilaku kreatif-inovatif dipengaruhi lingkungan kerja seseorang, karena munculnya ide baru mungkin melalui diskusi, simulasi kerja, tim kerja, briefing, atas pengalaman kerja yang diperoleh. Organisasi yang mampu memberikan ruang kepada anggota organisasi untuk bersikap kreatif dan memiliki jiwa orientasi prestasi adalah termasuk organisasi pembelajar. Organisasi pembelajar akan terwujud jika didukung lingkungan kerja yang kondusif.

Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi dipengaruhi lingkungan eksternal maupun internal. Organisasi harus berusaha menata tempat kerja untuk memberikan kenyamanan dan gairah kepada para pegawainya, begitu pula dengan sekolah harus memperhatikan dan merubah kondisi tempat kerjanya, menciptakan lingkungan kreatif dan mengubah lingkungan untuk semangat kerja sehingga

memberikan kenyamanan terhadap anak didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kenyamanan dalam kelas tidak terlepas dari pengaruh sikap disiplin individu. Disiplin adalah prosedur yang ditetapkan oleh organisasi agar pegawai bekerja sesuai tanggung jawab yang diembannya. Tindakan disiplin digunakan oleh organisasi untuk memberikan sanksi terhadap pelanggaran dan aturan-aturan kerja. Tindakan disiplin merupakan interaksi antara manusia, prosesnya kadang kala bias dan emosional. Tindakan seperti ini tidak dapat dibenarkan karena tidak adil bagi pegawai yang terlibat. Karena itu penegakan disiplin diterapkan secara sama kepada seluruh pegawai dan lebih terarah pada perilaku pegawai, sehingga dapat memotivasi kinerja pegawai atau guru.

Kinerja guru dengan berbagai macam pendidikan dan pelatihan, tetapi di lapangan masih menemukan masalah yang berhubungan dengan kinerja guru yang belum optimal. Hal ini terlihat dengan banyaknya keluhan siswa terhadap proses belajar mengajar di kelas. Hal itu terjadi karena pengembangan perilaku kreatif-inovatif belum merata hal ini terbukti hanya beberapa orang yang mempunyai peran aktif dalam pengelolaan siswa dalam usaha mengikuti berbagai macam kompetisi dan pengembangan karir guru itu sendiri.

Kinerja dan perilaku kreatif-inovatif tidak terlepas dari sikap disiplin, Tingkat kedisiplinan yang belum optimal dengan sering ditemukannya kelas kosong, lambatnya penyerahan administrasi guru, dan tidak disiplinnya dalam penggunaan fasilitas negara. Selain itu lingkungan fisik dan non fisik masih belum tertata dengan baik, sehingga menimbulkan masalah terhadap kinerja komponen sekolah, semuanya itu tidak terlepas dari sikap disiplin komponen sekolah yang kurang.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan perilaku kreatif-inovatif terhadap guru baik secara parsial maupun secara simultan. Adapun tujuannya untuk mengetahui besarnya pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan perilaku kreatif-inovatif terhadap guru baik secara parsial maupun secara simultan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam memberikan pengajaran terhadap siswa dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Perilaku mengajar transfer, yaitu perilaku mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, masalah apakah materi pelajaran dapat diserap oleh siswa, tidak menjadi perhatian. Perilaku mengajar bersifat transfer ini hanya sekedar memenuhi target atau pencapaian materi yang ada dalam kurikulum.

2. Perilaku mengajar transmisi, yaitu perilaku mengajar disamping materi yang disampaikan juga misi materi pelajaran yang dapat diserap oleh siswa.
3. Perilaku mengajar transformasional, yaitu perilaku mengajar dimana guru mampu membuat siswanya memformulasikan kembali apa yang telah diterima dari guru.

Dalam situasi organisasi yang dihadapi kompetensi tinggi, tuntutan pelanggan atas kualitas dan tuntutan Stakeholder yang kompleks, maka organisasi akan menghadapi banyak pilihan dalam mengambil kebijakan dan strategi organisasi. Pada situasi yang demikian disamping dibutuhkan sumber daya manusia yang tanggap dan disiplin serta kreatif-inovasi yang bagus. Sedangkan untuk meyakini sumber daya manusia yang tangguh, disiplin, kreatif-inovatif, maka harus didukung dengan lingkungan yang selalu bersih, nyaman dan fasilitas yang diperlukan. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan kerja, disiplin kerja, perilaku kreatif-inovatif berkaitan dengan kinerja.

Kinerja guru disamping berhubungan dengan lingkungan kerja juga disiplin kerja serta perilaku kreatif dan inovatif. Dari uraian tersebut di atas maka jelas lingkungan kerja, disiplin kerja, dan perilaku kreatif dan inovatif berhubungan dengan kinerja guru. Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas yang disampaikan dapat digambarkan model kerangka pemikiran sebagai berikut.

Keberhasilan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggul lainnya, merupakan salah satu tujuan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan sumber daya manusia dengan kinerja yang berkualitas. Kinerja yang berkualitas sangat ditentukan oleh manajemen yang baik dan benar.

Kekuatan perilaku kreatif-inovatif dapat mengembangkan suatu hal baru yang dapat memberikan peluang pembentukan daya saing sehat antara pegawai. Salah satu penentu utama kreatif-inovatif adalah tantangan dalam lingkungan organisasi, karena organisasi kreatif-inovatif memberi tekanan kuat pada kualitas kinerja pegawai. Menurut Stoner dalam Sedarmayanti (2004:2), mengemukakan bahwa ada tiga langkah proses kreatif yaitu :

1. Menghasilkan ide, tergantung dari informasi antar individu, kelompok, organisasi, dan lingkungan luar.
2. Pengembangan ide, individu yang selalu melakukan pengembangan diri biasanya memiliki suatu keahlian tertentu.
3. Implementasi, tahap implementasi dari proses kreatif terdiri dari langkah yang membawa pemecahan, dan menerapkannya dalam tugas dan wewenangnya sesuai dengan tujuan organisasi.

Lingkungan kerja yang menyenangkan membangkitkan semangat kerja, dan menciptakan lingkungan kreatif, sehingga meningkatkan produktifitas dan kinerja. Kemampuan guru yang baik, apabila didukung oleh lingkungan kerja yang baik dan dapat mengantarkan pada suasana kerja yang nyaman dan aman.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah usaha untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti secara sistematis, empiris dan ilmiah. Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode-metode yang dijadikan pedoman dan acuan bagi peneliti sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berhasil secara efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Umum di kota Bandung yang dilakukan selama empat bulan. Sample dalam penelitian ini adalah seluruh guru sebanyak 73 orang sehingga dapat dikatakan sebagai sample jenuh.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) variabel, yang terdiri dari 3 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (independen) sebagai berikut :

1. Variabel Lingkungan kerja (X1) sebagai variabel bebas (independen), dengan dimensi Arus kerja, Kondisi fisik dan Suasana.
2. Variabel Disiplin (X2) sebagai variabel bebas (independen) dengan dimensi Waktu, Pekerjaan, Tanggung Jawab dan Komunikasi.
3. Variabel Kreatif-Inovatif Kerja (X3) sebagai variabel bebas (independen) dengan dimensi Menghasilkan ide, Mengembangkan ide dan Menerapkan gagasan.
4. Variabel Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikat (dependen) dengan dimensi Mendidik, Mengajar, Membimbing, Mengarahkan, Melatih, Menilai dan Mengevaluasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket, wawancara dan studi dokumenter. Angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data primer persepsi guru tentang lingkungan kerja, disiplin, kreatif-inovatif dan kinerja guru. Studi dokumenter dimaksudkan untuk menjangkau kinerja guru. Wawancara dimaksudkan untuk menjangkau data yang tidak dapat dijangkau melalui angket studi dokumenter. Dalam penyusunan angket digunakan model dari skala Likert.

Pengujian kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan path analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah bahwa guru-guru lebih banyak didominasi oleh guru Perempuan (76 %), guru yang memiliki tingkat pendidikan S1 dan S2 berjumlah 70 Orang (96 %) artinya lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan lainnya.

Hasil uji tingkat validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil diatas nilai yang disyaratkan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan reliabel.

Adapun hasil analisis jalur sebagai berikut;

Tabel 1 Hasil Analisis Korelasi

Correlations					
		X.1	X.2	X.3	Y
X.1	Pearson Correlation	1	.573**	.760**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000
	N	73	73	73	73
X.2	Pearson Correlation	.573**	1	.698**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.000
	N	73	73	73	73
X.3	Pearson Correlation	.760**	.698**	1	.924**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
	N	73	73	73	73
Y	Pearson Correlation	.768**	.765**	.924**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.
	N	73	73	73	73

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer diolah.

Dari Tabel diatas terlihat bahwa korelasibi variabel seluruh variabel adalah signifikan pada level 76,5 % dan 92,4 %, hasil uji korelasi tersebut menunjukkan semua variabel berkolerasi signifikan.

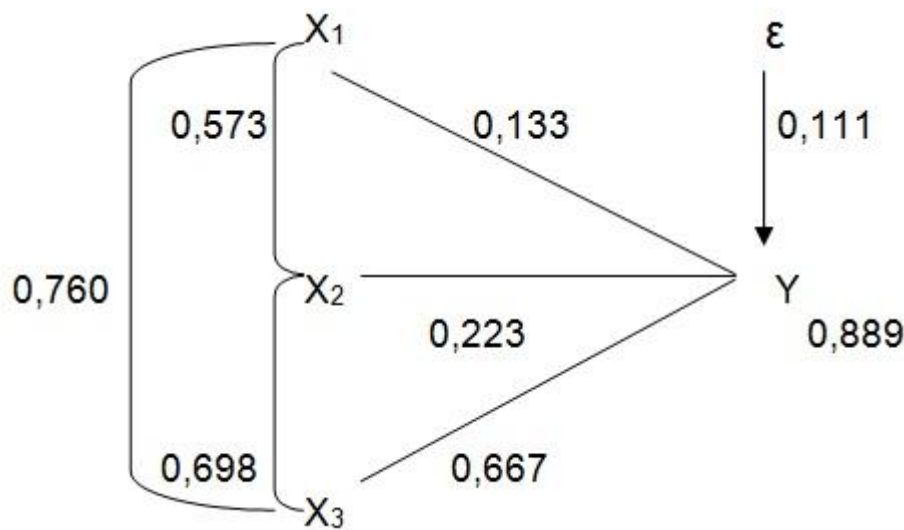
Tabel 2 Koefisien Jalur

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.666	3.668		.651
	X.1	.144	.067	.133	.035
	X.2	.191	.048	.223	.000
	X.3	.686	.073	.667	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dibuat persamaan jalurnya sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Jalur

Presentase tanggapan responden terhadap variabel keputusan pembelian konsumen (Y) pada *online shop* Alco di media sosial Instagram mendapatkan nilai presentase sebesar 88,1% yang dalam garis kontinum termasuk kategori sangat baik.

Dari table diatas menggambarkan persamaan jalur, maka dapat diperoleh persamaan jalur :

$$Y = 0,113 X_1 + 0,223 X_2 + 0,667 X_3$$

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka hasil pengolahan data untuk membuktikan pengaruh langsung dan tidak langsung variable disajikan dalam table berikut

Tabel 3 Pengaruh Total, Langsung dan Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung ke Y	Pengaruh Tidak Langsung			Total Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
		X ₁	X ₂	X ₃		
X ₁	0,018	-	0,017	0,067	0,084	0,102
X ₂	0,050	0,017	-	0,104	0,121	0,171
X ₃	0,445	0,069	0,104	-	0,171	0,616
Total Pengaruh						0,889

Sumber: Data primer diolah.

Total pengaruh langsung dan tak langsung digambarkan dengan diagram jalur. Untuk mengetahui pengaruh total variabel penelitian dilihat dari nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel 5. Sesuai dengan hasil perhitungan total pengaruh langsung dan tidak langsung diperoleh 88,9 %, dengan demikian kontribusi ketiga variabel terbesar sebesar 88,9 % sedangkan sisanya sebesar 11,1 % merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7683.055	3	2561.018	184.786	.000 ^a
	Residual	956.295	69	13.859		
	Total	8639.350	72			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan pada hasil uji F diketahui bahwa secara simultan signifikan dilihat dari nilai sig yang lebih kecil dari 0.05. Sedangkan besarnya koefien determinasi ditunjukkan oleh tabel berikut;

Tabel 5 Hasil Pengaruh Simultan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.884	3.72281

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data primer diolah.

Hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja dan Perilaku Kreatif – Inovatif terhadap Kinerja Guru secara simultan bahwa :

1. Pengaruh total Lingkungan Kerja (X1) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 10,2 %
2. Pengaruh total Disiplin Guru (X2) terhadap Kinerja Guru (Y) sebesar 17,1 %
3. Pengaruh total Perilaku Kreatif – Inovatif terhadap Kinerja Guru (S) sebesar 61,6 %.

Total pengaruh ketiga variable sebesar 88,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa Perilaku Kreatif – Inovatif guru dalam

mengajar memberikan pengaruh yang terbesar terhadap Kinerja Guru. Maka dari itu bahwa Perilaku Kreatif – Inovatif guru belum optimal dan perlu adanya peningkatan Kinerja Guru lebih baik. Adapun peningkatan Perilaku Kreatif – Inovatif dalam menghasilkan ide meliputi mencari gagasan baru, informasi, Diskusi, Seminar, meningkatkan kemampuan dan juga perlu ditingkatkan yaitu mengembangkan ide melalui : implementasi, sumber – sumber lain serta adopsi, termasuk juga menerapkan gagasan yang meliputi ukur, meningkatkan cara kerja dan hasil pekerjaan.

Lingkungan kerja memberikan pengaruh yang terkecil terhadap Kinerja Guru . Hal ini menunjukkan bahwa unsur – unsur yang berhubungan dengan lingkungan kerja sudah baik. Dapat diartikan bahwa arus kerja, kondisi fisik (penerangan, peralatan, perabot kantor) serta suasana (bersih, aman, nyaman) situasi dan penggunaannya sudah memadai atau optimal sesuai dengan kebutuhan. Variabel yang mempengaruhi Kinerja Guru yaitu Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Perilaku Kreatif – Inovatif tidak dapat dipisahkan tetapi ketiganya harus selalu berkesinambungan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bakker & Bal, 2010; Brinkman, 2010; Ehiane, 2014; Fernet et al., 2012; Iskandar & Juhana, 2014; Malakolunthu & Rengasamy, 2010; Njoroge & Nyabuto, 2014; Page, 2013; Pyhäntö et al., 2011; Sternberg, 2015; Supriadi & Yusof, 2015 yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja, disiplin dan perilaku kreatif-inovatif berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan serta telah dilakukan pengolahan data secara kuantitatif serta pembahasannya mengenai pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan perilaku kreatif-inovatif terhadap kinerja guru, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lingkungan kerja yang meliputi arus kerja, kondisi fisik dan suasana sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk kategori baik dan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
2. Kedisiplinan kerja yang meliputi waktu, pekerjaan, tanggung jawab dan komunikasi sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk kategori baik dan terbukti signifikan berpengaruh terhadap kinerja guru.
3. Penilaian kreatif-inovatif yang meliputi menghasilkan ide, mengembangkan ide, menerapkan gagasan sesuai dengan hasil pengolahan data termasuk kategori baik dan terbukti berpengaruh terhadap kinerja guru.
4. Pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan perilaku kreatif-inovatif secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja. Hal ini

menunjukkan bahwa dengan semakin kondusifnya lingkungan kerja, tingginya disiplin kerja dan semakin kreatif-inovatif perilaku guru maka akan semakin meningkat kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA